

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Perilaku merokok merupakan hal yang masih dilakukan oleh banyak orang, walaupun bahaya merokok sering ditulis di surat-surat kabar, majalah dan media masa lain, bahkan dibungkus rokok itu sendiri. Konsumsi dan paparan asap rokok dapat berdampak serius terhadap kesehatan, antara lain adalah kanker paru, kanker mulut, penyakit jantung, penyakit saluran pernafasan kronik dan gangguan kehamilan. (Sarino & Ahyanti, 2012).

Penelitian Global Youth Tobacco Survey (GYTS 2014) menyatakan bahwa 20,3% anak sekolah merokok. Sementara itu, menurut data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) dan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan terjadinya peningkatan prevalensi perokok usia 15 tahun ke atas yaitu 36,3% (Riskesdas 2013). (Diba dkk, 2016).

Indonesia menempati peringkat kedua terbanyak di dunia (Kemenkes RI, 2012). Beberapa penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa kebanyakan orang mulai merokok ketika duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama atau kurang lebih pada usia 12 tahun. Hasil survey Prabandari (2005) di Sekolah Menengah Pertama di Yogyakarta menunjukkan dari 1129 siswa laki-laki, 75% di antaranya sudah pernah dan sering merokok, sementara untuk anak perempuan, 23% dari 1089 siswa telah merokok, 6% di antaranya termasuk dalam kategori sering merokok. Hasil preliminary study (Astuti, 2007) survey terhadap 75 siswa SMP didapati 46 siswa yang tidak merokok dan 29 siswa yang merokok. Dari 29 siswa yang merokok tersebut, 1 orang siswa mulai merokok pada usia 14 tahun, 21 siswa mulai merokok pada usia 11 tahun, 6 siswa mulai merokok pada usia 12 tahun, 5 siswa mulai merokok pada usia 13 tahun, serta 6 orang mulai merokok pada usia 9 tahun. Dari hasil penelitian tersebut serta beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa masa remaja merupakan masa dimulainya perilaku merokok. Hal ini terkait dengan beberapa karakteristik khas pada masa remaja. (Astuti, 2012).

Rerata proporsi perokok saat ini di Provinsi Jawa Tengah adalah 22,9 %. Rerata batang rokok yang dihisap per hari per orang di Provinsi Jawa Tengah adalah 10,1

batang (setara satu bungkus). Proporsi responden yang mengaku merokok mulai usia 3-4 tahun sebanyak 0,1 %, mulai merokok di usia 5-9 tahun sebanyak 1,1 % dan mulai merokok 10,4 %. Menurut kelompok umur dan pendidikan pada umumnya proporsi jenis rokok yang dihisap terbanyak adalah rokok kretek, dan rokok putih urutan kedua. Proporsi merokok dalam gedung rerata Jawa Tengah 87,7 %. Tujuh kabupaten / kota tertinggi di atas rerata Jawa Tengah adalah Banjarnegara (93,9%), Purbalingga (95,4%), Blora (95,4%), Wonosobo (94%), Purworejo (93,6%), Sragen (93,5%), dan Kebumen (92,4). Untuk wilayah boyolali sendiri termasuk kedalam proporsi perokok yang tinggi yaitu 88,8 % dengan rata – rata 27, 1 batang tiap hari (Risksedas, 2013).

Rokok dalam promosinya, diasosiasikan dengan keberhasilan dan kebahagiaan. Pendapatan dari iklan rokok di Indonesia melalui media massa meningkat, sehingga menimbulkan persepsi bahwa rokok adalah sarana untuk mencapai kedewasaan, mencapai kepercayaan diri dan sebagainya. Hal ini didukung dengan penelitian dari WHO yang memperkirakan bahwa kenaikan jumlah perokok Indonesia, khususnya anak usia muda, karena gencarnya iklan rokok melalui berbagai media, sponsorship pada kegiatan olahraga dan hiburan. Berdasarkan data dari Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Kesehatan Republik Indonesia, prevalensi merokok di luar perkotaan adalah 67 % dibandingkan dengan 58,3 % di perkotaan. Atas dasar penelitian tersebut maka dilakukan penelitian di wilayah Kendal. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMK Negeri 2 Kendal melalui observasi, sekitar 7 dari 10 siswa merokok di luar jam sekolah. (Wibawa dkk, 2013).

Berdasarkan study pendahuluan yang dilakukan di MTsN 1 Andong Boyolali kepada sekitar 10 siswa mengatakan ada temannya yang sudah memiliki kebiasaan merokok, 4 dari 10 siswa tersebut mengaku sudah memiliki kebiasaan merokok. Aktivitas merokok biasanya dilakukan sebelum masuk sekolah di area parkir yang berada diluar lingkungan sekolah dan sesudah pulang sekolah. Dari siswa yang kedapat merokok masing-masing siswa mengatakan penyebab mereka merokok dikarenakan ada keluarganya yang merokok, mengikuti teman-temannya, dan punya uang untuk membeli rokok. Berdasarkan kenyataan tersebut maka peneliti

tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Gambaran penyebab perilaku merokok pada anak usia sekolah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut, "Apakah gambaran penyebab perilaku merokok pada anak usia sekolah" di MTsN 1 Andong Boyolali.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran penyebab perilaku merokok pada anak usia sekolah.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui perilaku merokok pada anak usia sekolah yang disebabkan oleh rasa ingin tahu
- b. Untuk mengetahui perilaku merokok pada anak usia sekolah yang disebabkan oleh iklan dan promosi
- c. Untuk mengetahui perilaku merokok pada anak usia sekolah yang disebabkan oleh lingkungan dan keluarga.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi responden

Supaya siswa mengetahui penyebab utama mereka merokok dan penyebab merokok paling banyak pada anak usia sekolah

2. Bagi tempat peneliti

Untuk memberikan masukan bagi pihak sekolah agar lebih mengontrol siswa agar tidak merokok dan mempertegas aturan merokok bagi siswa serta mengantisipasi penyebab merokok yang terjadi pada siswa dengan lebih mengaktifkan bimbingan dan konseling.

3. Bagi peneliti

Sebagai sarana mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan dan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

4. Bagi institusi

Sebagai salah satu referensi dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat. Profesi kesehatan diharapkan dapat menggunakan sekolah atau madrasah sebagai salah satu sasaran penyuluhan kesehatan sehingga dapat mencetak generasi penerus dan calon pemimpin bangsa yang sehat jasmani sejak usia sekolah.

E. Keaslian Penelitian

1. Sondang Simarmata (2012) "Perilaku Merokok Pada Siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar Provinsi Riau Tahun 2012". Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *Propositional Stratified Random Sampling* dan *Chi square*. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada variabel penelitian, jenis penelitian, tempat penelitian serta teknik pengambilan sampling.
2. Novi W. Frihatine (2013) "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Siswa Laki-laki di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Banda Aceh Tahun 2013". Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *propositional stratified sampling* dan *chi square*. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada variabel penelitian, jenis penelitian, tempat penelitian serta teknik pengambilan sampling.
3. Baharuddin (2017) "Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Anak Usia Remaja Madya (15-18 tahun)". Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *survey analitik*. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* dan *chi square*. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada variabel penelitian, jenis penelitian serta tempat penelitian.

4. Dian Puspita Sari, Abi Muhlisin & Kartinah (2016) “Hubungan Antara Pengaruh Keluarga, Teman, Iklan Terhadap Perilaku Merokok di SMP N 6 Wonogiri”. Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif kuantitatif* dengan rancangan *crosssectional*. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *rondom sampling* dan *chi square*. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada variabel penelitian, teknik pengambilan sampel serta tempat penelitian.